

4 **P E M B E L A N J A A N**

1. PENGERTIAN

Pembelanjaan merupakan salah satu fungsi perusahaan selain personalia, pemasaran dan produksi. Pengertian membelanja selalu berubah dari waktu ke waktu, sedangkan pengertian lama membelanja adalah menyediakan dana. Akan tetapi setelah perkembangan berkembang terus maka konsep membelanja juga berubah.

Pengertian membelanja menurut Bambang Riyanto dalam Dasar-dasar Pembelian Perusahaan adalah suatu usaha menyangkut bagaimana mendapatkan dana, bagaimana menggunakan dana dan bagaimana laba perusahaan akan didistribusikan.

Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa membelanja perusahaan mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mendapatkan atau menaikkan tambahan dana perusahaan.
2. Menggunakan dana secara efisien.
3. Mendistribusikan laba perusahaan kepada yang berhak.

2. PENGGUNAAN DANA

Penggunaan dana setelah ada di perusahaan, sebagai manajer keuangan berusaha untuk menggunakan secara efisien demi tercapainya tujuan perusahaan. Pada dasarnya penggunaan dana dapat digolongkan menjadi 2 bagian yaitu:

1. Penggunaan dana dalam jangka pendek : Kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan.
2. Penggunaan dana dalam jangka panjang : Investasi aktiva tetap termasuk tanah, bangunan dan peralatan.

Mengelola penggunaan dana perusahaan baik untuk jangka pendek atau jangka panjang berkaitan erat dengan masalah efisiensi, karena kalau masalah efisiensi tercapai berarti manajer keuangan berhasil dalam mengelola dana dalam arti pengalokasian dana perusahaan tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan sehingga perusahaan dapat dengan mudah menelusuri bagian-bagian mana yang menghasilkan laba perusahaan.

Efisiensi penggunaan dana sehari-hari dalam kegiatan operasional perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan pendapatan bersih perusahaan selama jangka waktu tertentu dengan dana atau modal yang dipakai perusahaan dalam memperoleh pendapatan tersebut. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan dari sejumlah modal yang dipergunakan disebut **Rentabilitas**. Jadi rentabilitas yang semakin tinggi dapat diartikan bahwa kemampuan perusahaan juga tinggi, hal ini berarti rentabilitas yang tinggi juga mencerminkan efisiensi yang dicapai perusahaan baik.

Rentabilitas perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentabilitas (RE)} = \frac{\text{Laba/pendapatan bersih}}{\text{Modal Kerja}} \times 100 \%$$

Laba bersih dapat dilihat perinciannya secara lebih jelas dan lengkap kalau kita membaca pada laporan rugi laba, yang kemudian juga dicantumkan pada neraca akhir perusahaan.

Contoh 4.1:

Total aktiva yang terlihat pada neraca perusahaan sebesar Rp 1.000.000,00, di mana terdiri dari:

1. Aktiva tetap Rp 600.000,00
2. Aktiva lancar Rp 400.000,00

Setelah satu tahun berjalannya operasi perusahaan ternyata dapat dihasilkan laba perusahaan sebesar Rp 240.000,00 yang terlihat pada gambaran di bawah ini:

Penjualan bersih	Rp 5.000.000,00
Harga Pokok Penjualan	Rp 3.000.000,00
	<hr/>
Laba kotor	Rp 2.000.000,00

Biaya-biaya operasional sebagai berikut:

- Biaya penjualan Rp 500.000,00
- Biaya promosi Rp 1.150.000,00

- Biaya administrasi dan umum	Rp 110.000,00	+	Rp 1.760.000,00
			<hr/>
			Rp 240.000,00

Dari laba bersih sebesar Rp 240.000,00 dibandingkan dengan total aktivitya dapat dihitung kemampuan ekonomis perusahaan yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas Ekonomis} &= \frac{240.000}{1.000.000} \times 100 \% \\ &= 24 \% \end{aligned}$$

Kalau keuntungan perusahaan setelah tahun kedua turun menjadi Rp 200.000,00 maka rentabilitas ekonomisnya juga turun sebesar 4 % menjadi 20 %.

Mengapa sampai terjadi penurunan/peningkatan rentabilitas ekonomis perusahaan ? Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya:

1. Usaha yang dipilih.

Bidang usaha yang dipilih perusahaan akan mempengaruhi penghasilan keuntungan, misalkan saja membuka restoran dengan membuka perbengkelan atau foto kopi harus benar-benar melihat bagaimana keadaan lingkungan sekitarnya (lokasi yang nantinya dipakai untuk berusaha bagaimana) kemudian bagaimana sarana perengkapannya dan sebagainya.

2. Pengalaman perusahaan itu sendiri atau pesaing.

Dengan adanya pengalaman yang didapat selama mengembangkan usaha, perusahaan bisa memisah-misahkan hal-hal yang menguntungkan maupun hal-hal yang merugikan untuk kemudian dijadikan pedoman bagi kegiatan selanjutnya. Pengalaman pesaing juga dapat mempengaruhi pencapaian laba di tahun mendatang dengan melihat pengalaman pesaing yang bisa dipakai serta dimodifikasi sesuai dengan perusahaan maka dapat memotivasi peningkatan laba perusahaan.

3. Manajemen usaha

Manajemen perusahaan ini menyangkut segala usaha yang ada di perusahaan baik manajemen bahan materialnya, sumber daya manusia maupun mengelola dana perusahaan. Kalau dihubungkan dengan rentabilitas ekonomi perusahaan maka otomatis kita lebih banyak menyoroti pengelolaan dana yang efisien tanpa mengabaikan faktor-faktor ekonomi yang lainnya.

4. Kesempatan yang ada

Kalau perusahaan mempunyai kelebihan dapat membaca peluang bisnis yang ada akan lebih berhasil dibandingkan dengan perusahaan yang hanya mengandalkan kemampuan sumber dananya saja. Kesempatan atau peluang bisnis ini nanti akan

menghasilkan segmen pasar yang dikuasai, siapa yang akan dilayani yang dapat menghasilkan keuntungan yang optimum.

Pada dasarnya pengelolaan dana jangka pendek (aktiva lancar) dan pengelolaan dana jangka panjang (aktiva tetap) dapat dilakukan melalui fungsi manajemen keuangan yang ada di perusahaan, di mana sebelum manajer keuangan menggunakan dana harus membuat perencanaan alokasi dana yang teliti dan kemudian mengawasi pelaksanaan penggunaan aktiva yang telah dibiayai sehingga dapat mengatasi masalah-masalah yang timbul sedini mungkin.

2.1. Penggunaan dana jangka pendek

Penggunaan dana jangka pendek menyangkut pembelanjaan aktif yaitu penggunaan dana tertuang ke dalam besarnya modal kerja yang tertanam dalam aktiva lancar. Adapun yang tergolong aktiva lancar adalah kas, piutang, surat berharga dan persediaan barang. Jadi aktiva lancar adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang sewaktu-waktu dapat diubah menjadi uang dalam jangka waktu perputaran kegiatan operasional atau dengan kata lain aktiva lancar adalah kekayaan perusahaan yang tingkat likuiditasnya tinggi. Biasanya likuiditas suatu kekayaan perusahaan terlihat pada susunan aktiva lancar yang tercantum pada neraca perusahaan di mana kekayaan yang berada pada urutan paling atas adalah yang paling likuid (= paling cepat diubah menjadi uang tunai).

2.1.a. Pengelolaan kas

Kas merupakan salah satu bentuk aktiva lancar yang paling likuid di mana dapat berbentuk uang tunai atau cek yang dapat sewaktu-waktu diuangkan sesuai dengan kebutuhan sehari-hari perusahaan. Pengadaan kas ditujukan untuk membiayai keperluan sehari-hari sehingga kontinuitas perusahaan tetap terjaga. Keperluan sehari-hari tersebut bisa saja untuk membeli bahan baku, membayar gaji, membeli listrik, sewa bangunan dan peralatan dan sebagainya.

Berapa besarnya kas dalam bentuk uang tunai agar tidak mengganggu kelancaran perusahaan tidak dapat ditetapkan batasannya secara jelas, hanya saja pada umumnya suatu perusahaan akan menyediakan kas dalam bentuk uang tunai sebesar 5 % sampai dengan 10 % dari total aktiva lancar perusahaan. Disamping juga tergantung pada kebijaksanaan perusahaan, besarnya kas tunai juga tergantung pada bagaimana dengan penerimaan dan pengeluaran kas.

Penetapan kebijaksanaan perusahaan dalam menentukan berapa sebaiknya kas yang dimiliki perusahaan harus benar-benar direncanakan dan diperhitungkan dengan teliti karena jika terjadi kelebihan dan kekurangan akan merugikan perusahaan. Kalau terjadi kelebihan kas tunai, maka perusahaan akan menanggung kerugian seperti:

- a. Adanya kas tunai yang menganggur karena melebihi kapasitas yang dibutuhkan.
- b. Adanya biaya modal yang harus dibayar jika dana yang diperoleh perusahaan berasal dari pinjaman dari suatu bank.

- c. Dana yang mengangggur sebenarnya dapat dialokasikan pada kegiatan yang lebih produktif.
- d. Merusak nama perusahaan di mata para kreditur bank.

Apabila perusahaan mengalami kekurangan dana tunai akan mengakibatkan:

- a. Terganggunya kelancaran proses produksi karena keterlambatan pembelian bahan baku, membayar gaji, listrik dan sebagainya.
- b. Produktivitas mengalami penurunan karena berkurangnya kemampuan dalam membeli bahan-bahan atau hal-hal lain yang menyangkut proses produksi.
- c. Hilangnya pasar yang sudah dikuasai karena kesempatan tersebut tidak dapat dimanfaatkan karena kurangnya barang yang dibutuhkan konsumen sehingga konsumen lari membeli produk dari perusahaan pesaing.

Aiiran kas dan anggaran kas

Aliran kas menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas sehari-hari. Aliran kas masuk (penerimaan) berhubungan erat dengan masalah penjualan barang dan jasa perusahaan baik yang bersifat penjualan kredit/tunai maupun penjualan dan pembelian saham perusahaan. Aliran kas keluar (pengeluaran kas) bisa berbentuk pengeluaran untuk membayar gaji, upah dan membantu ongkos masyarakat dan sebagainya.

Untuk menunjang aliran kas sebaiknya dibutuhkan anggaran kas karena dengan adanya anggaran kas dapat diketahui dan direncanakan dan kemudian diambil keputusan, misalnya: memakai dana yang sementara menganggur ke keperluan yang lebih penting dan sebagainya.

2.1.b. Surat-surat berharga

Pengelolaan surat-surat berharga terjadi karena pengalihan alokasi kas tunai yang menganggur sementara untuk dijadikan sertifikat berharga atau surat berharga lainnya yang dalam jangka waktu tertentu dapat menghasilkan bunga tertentu, yang dapat menambah pendapatan perusahaan atau memperkecil biaya pengadaan dana.

Keuntungan yang diperoleh dengan merealokasikandana kas tunai ke dalam bentuk surat-surat berharga adalah bertambahnya pendapatan dari bunga sertifikat (kalau berbentuk sertifikat deposito yang dikeluarkan oleh bank komersial) dan kemudahannya dalam menjual kembali kalau perusahaan sewaktu-waktu membutuhkan dana tersebut. Jangka waktu pembelian sertifikat deposito juga mempengaruhi besarnya bunga yang diterima di mana semakin lama sertifikat dipegang maka semakin besar bunga yang akan kita terima.

2.1.c. Pengelolaan piutang

Timbulnya piutang karena adanya penjualan kredit dari perusahaan dalam menjual barang hasil produksi. Penjualan kredit ini dilakukan untuk meningkatkan langganan baru serta mempertahankan langganan lama di samping juga bertujuan untuk meningkatkan volume penjualan.

Sebagai konsekuensi adanya penjualan kredit ini adalah adanya penundaan penerimaan kas untuk sementara waktu atau penerimaan kas terjadi dalam waktu yang akan datang.

Pertimbangan suatu perusahaan melaksanakan penjualan kredit tergantung pada beberapa faktor diantaranya:

1. Kebijakan perusahaan mengenai berapa persen dari total penjualan perusahaan yang menggunakan kredit.
2. Syarat pembayaran di mana ada batas waktu tertentu yang mendapat potongan tunai kemudian setelah lewat batas waktu yang telah ditentukan dimasukkan dalam bentuk kredit (piutang).
3. Kebiasaan langganan dalam melakukan pembayaran.

Pengelolaan piutang harus memperhatikan tingkat perputaran piutang karena perputaran piutang mencerminkan berapa lama jangka waktu pelunasan piutang dari langganan. Dengan hasil perhitungan perputaran piutang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam menetapkan kebijakan tentang penjualan kredit di waktu yang akan datang.

Perputaran piutang dapat dicari dengan memakai rumus sebagai berikut:

$$1. \text{ Piutang rata-rata} = \frac{\text{Piutang awal} + \text{Piutang akhir}}{2}$$

$$2. \text{ Perputaran piutang} = \frac{\text{Jumlah penjualan kredit}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

Contoh 4.2.

Penjualan kredit tahun ini sebesar Rp 10.000.000,00 sedangkan piutang awalnya sebesar Rp 2.000.000,00 dan piutang akhirnya sebesar Rp 3.000.000,00 maka tingkat perputaran piutangnya sebesar:

$$1. \text{ Piutang rata-rata} = \frac{2.000.000 + 3.000.000}{2} \\ = \text{Rp } 2.500.000,00$$

$$2. \text{ Perputaran piutang} = \frac{10.000.000}{2.500.000} \\ = 4 \text{ X}$$

Kalau dinyatakan dalam jangka waktu adalah sebagai berikut:

Dalam satu tahun terdapat 12 bulan maka jangka waktu pelunasan piutang adalah 12 dibagi 4 sebesar 3 bulan.

Tindakan terakhir dari manajemen keuangan adalah memerintahkan stafnya untuk membuat skedul pengumpulan piutang berdasarkan jangka waktu pelunasan piutang yang telah dicari. Dengan skedul pengumpulan piutang berarti perusahaan sekaligus melakukan pengelolaan terhadap aliran kas perusahaan khususnya membuat anggaran penerimaan kas di waktu-waktu selanjutnya.

Contoh 4.3.

Penyusunan skedul pengumpulan piutang adalah:

Bulan	Penjualan Kredit	Bulan penerimaan piutang			
		Jan	Feb	Maret	April
Januari	Rp 500.000,00	250	150	100	—
Februari	Rp 300.000,00	—	150	100	50
Maret	Rp 1.000.000,00	—	—	500	300
April	Rp 1.500.000,00	—	—	—	750

Hasil skedul tersebut memberikan informasi tentang kebiasaan pelanggan dalam membayar pembelian barang perusahaan yaitu saat pembelian melakukan pembayaran secara tunai sebesar 50 % nya dari total kredit yang diterimanya kemudian bulan selanjutnya 30 % dan dua bulan kemudian saat batas waktunya membayar sebesar 20 % dari total penjualannya.

2.1.d. Pengelolaan Persediaan

Persediaan di sini termasuk juga bahan baku, bahan penolong maupun barang dalam proses. Persediaan merupakan bentuk terakhir dari aktiva lancar yang dibahas di sini. Persediaan barang berkaitan erat dengan proses produksi perusahaan sehingga jumlah persediaan ini selalu berubah sesuai dengan perputaran yang ada di bagian produksi.

Pengelolaan persediaan mempunyai arti penting karena berhubungan dengan volume penjualan perusahaan dan akhirnya nanti juga mempengaruhi pencapaian laba perusahaan.

Pengelolaan persediaan yang salah dapat mengakibatkan masalah yang fatal yaitu:

1. Beban bunga yang tinggi jika dana yang dipakai merupakan dana kredit dari bank.
2. Biaya penyimpanan yang tinggi seiring dengan semakin besarnya barang yang disimpan.
3. Biaya penyimpanan akan memberikan dampak bertambahnya biaya pemeliharaan yang besar juga.

4. Menanggung beban resiko kerusakan makin besar kalau penyimpanan barang persediaan juga besar.
5. Menanggung beban penurunan kualitas terhadap barang persediaan yang kurang tahan lama atau cepat rusak, misalnya: bahan alam, kelalaian petugas, sifat barang itu sendiri dan sebagainya.

Disamping kesalahan pengelolaan memberikan akibat negatif, maka demikian juga kalau persediaan barang terlalu kecil juga akan mengakibatkan timbulnya dampak negatif yaitu:

1. Mengganggu kelancaran proses produksi.
2. Terjadinya kapasitas-kapasitas mesin yang menganggur.
3. Beralihnya langganan ke perusahaan yang lain.

2.2. Penggunaan dana jangka panjang

Penggunaan dana jangka panjang berarti kita mempertimbangkan jumlah uang yang tertanam pada aktiva tetap. Bentuk aktiva tetap tersebut bisa berupa tanah, peralatan/ mesin dan bangunan.

Kalau kita mempertimbangkan jumlah dana pada aktiva tetap, berarti kita harus memperhatikan resiko yang akan dihadapi di waktu yang akan datang, karena dana yang tertanam di aktiva tetap tersebut akan kembali dalam jangka waktu yang lama sehingga keputusan untuk menginvestasikan dana dalam bentuk aktiva tetap harus betul-betul dipertimbangkan dengan matang dan teliti, karena dana yang terkait pada aktiva tetap biasanya dalam jumlah yang besar sehingga kalau terjadi kesalahan akan mengakibatkan kerugian yang besar juga bagi perusahaan atau bahkan bisa membuat perusahaan tutup.

Apa yang perlu dipertimbangkan dalam menginvestasikan dana pada aktiva tetap adalah nilai uang itu sendiri. Karena nilai uang akan selalu berbeda dari waktu ke waktu sehingga sewajarnya kalau kita harus menghitung bagaimana nilai uang tersebut di waktu yang akan datang. Penilaian uang dapat diperhitungkan dengan dua konsep yaitu:

1. Nilai uang sekarang (Present Value).
2. Nilai uang Majemuk (Compound Value).

2.2.a. Nilai Uang Sekarang (Present Value)

Nilai sekarang adalah nilai uang pada awal periode penilaian dari sejumlah uang pada akhir periode dengan tingkat bunga tertentu.

Contoh 4.4.

Berapa nilai sekarang (PV) dari uang yang besarnya Rp 9600 yang akan diterima 2 tahun yang akan datang berdasarkan tingkat bunga simpanan sebesar 10 % per tahun.

Jawab:

Untuk menjawab pertanyaan tersebut dapat kita gunakan rumus matematis yaitu:

$$P = \frac{V}{(1+i)^n} \quad \text{atau} \quad P = V \left[\frac{1}{1+i^n} \right]$$

Keterangan:

P: Nilai uang pada awal periode
 V: Nilai uang pada akhir periode
 n : Tahun yang bersangkutan

Keterangan:

$\frac{1}{(1+i)^n}$ = Interest
 Factor yang dapat dicari pada tabel.

Dari contoh soal tersebut dapat dijawab sebagai berikut:

$$P = \frac{9600}{(1+0,1)^2} = \frac{9600}{(1,1)^2} = 7934$$

Uang sebesar 7934 tersebut berarti nilai sekarang kalau seandainya ditabung dengan tingkat bunga 10 % / tahun maka setelah 2 tahun kemudian jumlahnya bertambah menjadi Rp 9.600,00

Kalau menggunakan tabel Present Value untuk nilai Rp 1,00, dapat dicari sebagai berikut:

Tabel Present Value

Tahun / bunga	1 %	dst	10 %
1			
2	-----		0,8265
dst			

$$\begin{aligned} P &= V_2 (I F P V) \\ &= 9600 (0,8265) \\ &= \text{Rp } 7.934,00 \end{aligned}$$

2.2.b. Nilai Majemuk (Compound Value)

Nilai majemuk adalah nilai hasil pengumpulan uang awal periode penilaian di masa yang akan datang dengan jumlah bunga yang diterima selama periode tersebut. Adapun secara matematis sebagai berikut:

$$V = P + I$$

$$V = P + (P \times i)$$

$$V = P (1 + i)$$

Keterangan:

P : Uang pada awal periode penilaian

V : Nilai pada akhir periode penilaian

i : Tingkat bunga

n : Tahun yang bersangkutan

Jadi:

Kalau nilai uang pada awal periode ditanamkan pada sebuah selam n tahun dapat dipakai rumus:

$$V_n = P (1 + i)^n$$

Contoh 4.5.

Kalau A mempunyai uang sebesar Rp 10.000 dan ditabungkan di bank dengan tingkat bunga 10 % per tahun maka uang yang akan dimiliki A 5 tahun yang akan datang berapa?

Jawab:

Dengan menggunakan rumus $V_n = P (1 + i)^n$.

Dapat diketahui nilai uang 5 tahun yang akan datang sebagai berikut:

$$V_n = P (1 + i)^n$$

$$V_5 = P (1 + 0,1)^5$$

$$= 10.000 (1 + 0,1)^5$$

$$= 10.000 (1,1)^5$$

$$= \text{Rp } 17.715,00$$

Perhitungan diatas dapat dipermudah dengan menggunakan tabel nilai majemuk yaitu:

Tahun / bunga	1 %	dst	10 %
1			
2			
3			
4			
5	-----		1,7715
dst			

2.2.b. Investasi aktiva tetap dan penilaiannya

Aktiva tetap dapat dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

1. Tanah:

yaitu bentuk aktiva tetap yang merupakan kekayaan perusahaan yang mempunyai jangka waktu penggunaannya tidak terbilang karena nilainya tidak menyusut atau relatif tetap dari waktu ke waktu.

2. Bangunan:

Kekayaan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan untuk memperlancar kegiatan manajerial maupun operasional perusahaan dengan mempunyai batas waktu penggunaan yang cukup lama di mana penurunan masa ekonomis pemakainya akan disisihkan sebagai bentuk depresiasi.

3. Peralatan dan mesin:

Aktiva tetap ini sangat penting peranannya dalam proses produksi karena secara langsung akan mempengaruhi laba perusahaan dari volume penjualan yang dapat dihasilkan oleh bagian produksi. Oleh karena itu peralatan juga perlu disusut dengan menggunakan depresiasi setiap penurunan kemampuan kapasitas mesin.

2.3.4. Penilaian aktiva tetap beserta analisisnya

Sebelum perusahaan menggunakan dananya dalam bentuk penanaman modal pada aktiva tetap haruslah menilai dan menganalisa apakah investasi yang akan dilakukan perusahaan tersebut memberikan tambahan laba/kekayaan pada perusahaan. Penilaian ataupun analisis yang dilakukan perusahaan dapat memakai cara sebagai berikut:

1. Metode Net Present Value.
2. Metode Internal Rate of Return.
3. Metode Profitability Indeks
4. Metoda Pay back Period
5. Metoda Average of return

Metoda payback period dan metoda average of return merupakan metoda yang mengabaikan time value of money, sehingga kedua metoda ini sangat jarang digunakan dalam menilai satu investasi, karena tidak mempertimbangkan aliran kas masuk yang merupakan penerimaan perusahaan yang dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan lagi untuk melakukan investasi yang akan datang.

Sedangkan ketiga metoda yang lainnya sering digunakan terutama kalau dalam memilih suatu investasi yang bersifat mutually eksklusif (artinya kalau investasi yang satu sudah dipilih maka investasi yang lainnya harus dikorbankan). Karena ketiga metoda penilaian investasi tersebut merupakan metoda penilaian yang menghasilkan kesimpulan yang sama. Kalau metoda NPV menghasilkan nilai yang positif itu berarti angka yang diperoleh dalam profitanility indeks otomatis akan lebih besar saru dan pada nilai NPV yang positif tadi pada tingkat bunga yang menyamakan nilai investasi yang ditanamkan dengan nilai penerimaan setiap tahunnya.

JAWABLAH PERTANYAAN DI BAWAH INI

1. Sebutkan tiga keputusan penting dalam pembelanjaan.
2. Ada berapa macam penggolongan penggunaan dana. Jelaskan dengan singkat.
3. Jelaskan hubungan antara rentabilitas perusahaan dengan jumlah dana yang dimiliki perusahaan.
4. Usaha yang dipilih perusahaan dapat mempengaruhi pencapaian laba perusahaan. Mengapa demikian ?
5. Mengapa penggunaan dana jangka pendek disebut sebagai pembelanjaan aktif ?
6. Manfaat apa yang diperoleh dengan pengadaaan kas bagi perusahaan ?
7. Apa hubungan anggaran kas dengan pembelian surat-surat berharga ? Jelaskan dengan singkat.
8. Mengapa perusahaan mau melakukan penjualan kredit ?
9. Apa dampak yang timbul kalau persediaan barang terlalu kecil ? Bagaimana kalau terlalu besar ?
10. Terangkan dan disertai dengan contohnya , perbedaan antara nilai majemuk dengan nilai sekarang.
11. Metoda penilaian investasi yang manakah yang paling menguntungkan ?
12. Kalau saudara disuruh memilih 2 alternatif investasi Aktiva tetap yang bersifat mutually eksklusif, metoda apa yang saudara pakai ?
13. Apa kegunaan depresiasi aktiva tetap ?
14. Mengapa dalam menilai suatu investasi kita perlu mempertimbangkan "time value of money" ?
15. Apa konsekuensi yang harus ditanggung perusahaan karena pelaksanaan kebijaksanaan penjualan kredit ?